

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Industri perbankan memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara karena berfungsi sebagai Lembaga intermediasi yang menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada sektor - sektor produktif. Fungsi tersebut berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, peningkatan investasi, serta menjaga stabilitas sistem keuangan nasional. Dalam era globalisasi dan digitalisasi, industri perbankan dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks, seperti meningkatnya persaingan, regulasi yang semakin ketat, fluktuasi kondisi ekonomi makro, serta perubahan kebijakan yang menuntut layanan keuangan yang cepat dan efisien. Kondisi tersebut mendorong perbankan untuk menjaga kinerja keuangan yang baik agar mampu mempertahankan kepercayaan masyarakat dan keberlanjutan operasionalnya.²

Perbankan syariah di Indonesia memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, terutama dengan mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam. Salah satu bank syariah terbesar, PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI), diharapkan mampu menjaga dan meningkatkan tingkat kesehatan keuangannya agar tetap kompetitif di industri perbankan nasional maupun global. Kinerja keuangan bank menjadi faktor penting karena berkaitan langsung dengan tingkat kepercayaan masyarakat serta

² Dian Sera Fauzela, "Peranan Perbankan Dalam Menghadapi Pengaruh Globalisasi Ekonomi," *Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbangan* 11, no. 03 (2023): 291–306, <https://doi.org/10.35450/jip.v11i03.154>.

stabilitas sistem keuangan. Oleh karena itu, evaluasi terhadap kondisi kinerja keuangan bank syariah menjadi hal yang perlu dilakukan secara berkelanjutan.³

Kondisi kinerja keuangan bank menjadi perhatian berbagai pihak, baik pemilik, manajemen, regulator, maupun masyarakat sebagai pengguna jasa perbankan. Pengawasan terhadap bank bertujuan untuk memastikan bahwa bank berada dalam kondisi keuangan yang sehat, dikelola secara profesional, serta mampu melindungi kepentingan masyarakat sebagai penyimpan dana. Dengan demikian, penilaian kinerja keuangan bank diperlukan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan serta tingkat keberhasilan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.⁴

Perbankan syariah di Indonesia juga menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangan industri, antara lain tingkat literasi keuangan syariah yang belum merata, persaingan dengan lembaga keuangan lain, serta tuntutan peningkatan efisiensi operasional. Padahal, Indonesia memiliki jumlah penduduk muslim yang besar dan menjadi pasar potensial bagi pertumbuhan perbankan syariah. Namun, Pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia yang masih berada pada kisaran 7–8 persen dari total aset perbankan nasional menunjukkan bahwa kontribusi perbankan syariah masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut mendorong perbankan syariah untuk memperkuat struktur permodalan, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperluas jaringan

³ Okta Widiyanti, “Analisis Evaluasi Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Berdasarkan Metode Camel dan Metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP)” Dalam <https://journal.uii.ac.id>, diakses 11 Juni 2025

⁴ Rahmadi Usman, “*Hukum Perbankan*” (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hal.36

layanan agar mampu meningkatkan daya saing di industri keuangan nasional.⁵

Risiko yang dihadapi bank syariah juga relatif kompleks karena selain risiko operasional, bank syariah harus memperhatikan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Oleh karena itu, pengelolaan risiko yang efektif menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan bank syariah. Proses identifikasi, pengukuran, serta pengendalian risiko perlu dilakukan secara optimal agar bank mampu mempertahankan kondisi keuangan yang sehat.⁶

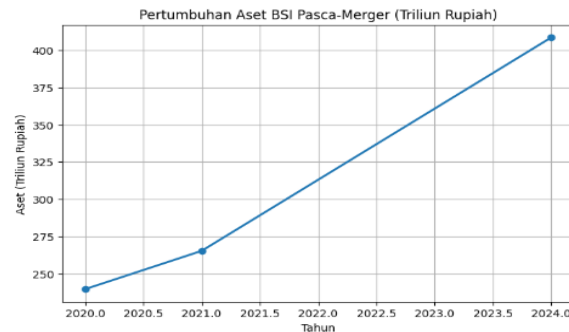
Transformasi besar dalam industri perbankan syariah Indonesia diwujudkan melalui penggabungan tiga bank syariah BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah, yang kemudian membentuk PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) pada 1 Februari 2021. Pembentukan BSI merupakan langkah strategis pemerintah untuk menghadirkan bank syariah berskala besar dengan permodalan yang lebih kuat, jaringan layanan yang lebih luas, serta daya saing yang lebih tinggi. Keberadaan BSI sebagai bank syariah terbesar di Indonesia menjadi dasar penting dalam penelitian ini, karena merger tersebut diharapkan mampu memperkuat peran perbankan syariah dalam mendukung pertumbuhan ekosistem ekonomi syariah nasional.⁷

⁵ Galih Pratama, "OJK Ungkap Dua Fokus Transformasi Besar Perbankan Syariah Indonesia," infobanknews, 2025, <https://infobanknews.com/ojk-ungkap-dua-fokus-transformasi-besar-perbankan-syariah-indonesia>.

⁶ Muhammad Arsyad, *Manajemen Perbankan Syariah* (Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2017), hal. 115

⁷ Hidayani, "Pengaruh merger Bank Syariah Indoensia dalam perekonomian masyarakat Indoensia" dalam <http://ojs-steialamar.org/index>, diakses 11 Juni 2025

Gambar 1.1 Pertumbuhan Aset BSI Pasca-Merger



Sumber: Pengumuman hasil merger BSI

Data menunjukkan bahwa setelah merger, BSI mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan pada aset, pembiayaan, serta dana pihak ketiga. Peningkatan tersebut mencerminkan adanya penguatan struktur industri perbankan syariah. Aset BSI meningkat dari Rp239,58 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp408,61 triliun pada tahun 2024. Pertumbuhan pembiayaan juga menunjukkan tren positif yang mencerminkan peningkatan fungsi intermediasi bank. Meskipun demikian, pertumbuhan tersebut belum sepenuhnya mencerminkan keberhasilan merger secara menyeluruh, karena proses integrasi dapat menimbulkan tantangan dalam jangka pendek, seperti perubahan struktur permodalan, efisiensi operasional, serta kualitas pembiayaan.⁸

Pertumbuhan dan berkembang lembaga keuangan perbankan dalam suatu perekonomian sangat bergantung pada tingkat profitabilitas yang dihasilkan dari aktivitas operasionalnya. Tingkat profit tersebut mencerminkan besarnya insentif yang diperoleh bank dalam menjalankan fungsi

⁸ BRIS, “Pengumuman Hasil Merger Bank BSI,” 2021, https://ir.bankbsi.co.id/newsroom/Announcement_Of_Business_Merger_Results.pdf.

intermediasinya. Semakin tinggi laba yang dicapai, semakin besar pula kemampuan bank untuk mengembangkan dan memperluas kegiatan usahanya. Bank dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya memiliki kapasitas yang lebih besar untuk meningkatkan skala operasional.⁹

Tabel 1. 1

Laporan Keuangan PT Bank Syariah Indonesia

	2021 (Dalam Jutaan Rupiah)	2022 (Dalam Jutaan Rupiah)	2023 (Dalam Jutaan Rupiah)
Aset	Rp. 265.289.081	Rp. 305.727.438	Rp. 353.624.124
Ekuitas	Rp. 25.013.934	Rp. 33.505.610	Rp. 38.739.121
Liabilitas	Rp. 61.886.476	Rp. 73.655.791	Rp. 314.885.003
DPK	Rp. 12.807.176	Rp. 14.740.953	Rp. 293.780.000
Laba Bersih	Rp. 3.028.205	Rp. 4.260.182	Rp. 5.703.743
Pembiayaan	Rp. 49.380.250	Rp. 57.184.185	Rp. 240.320.000

Sumber: Laporan Keuangan PT BSI

Berdasarkan Tabel 1.1, kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) menunjukkan tren pertumbuhan yang relatif konsisten selama periode pengamatan. Dari sisi aset, tercatat pertumbuhan sebesar 15,24 persen pada tahun 2021–2022 dan kembali meningkat sebesar 15,67 persen pada tahun 2023. Pada sisi ekuitas, terjadi peningkatan yang lebih tinggi hingga mencapai 20,92 persen pada tahun 2023. Sementara itu, dana pihak ketiga (DPK) juga mengalami pertumbuhan positif, dengan kenaikan sebesar 21,78 persen pada tahun yang sama.

⁹ Imam Mukhlis, “Kinerja Keuangan Bank Dan Stabilitas Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 16, no. 2 (2012): 275–85, <http://jurkubank.wordpress.com>.

Meskipun demikian, pertumbuhan secara kuantitatif tersebut belum dapat dijadikan satu-satunya indikator keberhasilan merger. Proses merger melibatkan integrasi sistem operasional, struktur permodalan, manajemen, serta portofolio aset, yang berpotensi menimbulkan berbagai tantangan, seperti risiko pembiayaan, ketidakseimbangan komposisi aset, dan penurunan efisiensi dalam jangka pendek. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi yang menyeluruh dan objektif untuk menilai apakah merger benar-benar mampu meningkatkan kesehatan bank secara fundamental, bukan sekadar memperbesar aset atau ekspansi pembiayaan.

Setelah merger, BSI juga menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan yang tercermin dari perubahan beberapa rasio keuangan seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Kondisi ini menunjukkan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap kinerja keuangan bank syariah pascamerger. Evaluasi tersebut penting untuk mengetahui apakah merger mampu meningkatkan kinerja keuangan bank secara menyeluruh.¹⁰

Metode CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity*) merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank secara komprehensif. Metode ini mencakup aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, profitabilitas, dan likuiditas. Penggunaan metode CAMEL memungkinkan penilaian yang lebih objektif

¹⁰ Esti Dewi Lestari dan Pitri Yandri, “Kestabilan dan Efisiensi Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Sesudah di Merger” dalam <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id>, diakses 11 Juni 2025

terhadap kondisi keuangan bank sebelum dan sesudah merger. Selain itu, metode ini juga digunakan sebagai acuan dalam pengawasan perbankan sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi keuangan bank secara lebih sistematis.¹¹

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengadopsi metode CAMEL sebagai pedoman utama dalam mengevaluasi kesehatan keuangan bank, sehingga hasil pengukuran yang diperoleh selaras dengan sistem pengawasan perbankan di Indonesia. Penerapan pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih jelas dan terstruktur mengenai kondisi keuangan Bank Syariah Indonesia sebagai sebuah entitas terpadu, yang merupakan salah satu pelaku utama di sektor perbankan syariah nasional dan masih berada dalam tahap pengembangan pasca-merger..¹²

Di bidang pengawasan perbankan, OJK telah mengidentifikasi berbagai faktor penting dalam menilai kesehatan keuangan lembaga keuangan syariah, termasuk penilaian risiko, tata kelola perusahaan yang efektif, kinerja keuangan, dan kecukupan modal. Keempat aspek tersebut digunakan sebagai indikator dalam metode penilaian kesehatan bank, termasuk CAMEL, sehingga pengukuran kinerja keuangan bank syariah dapat dilakukan secara komprehensif dan sesuai standar regulasi yang berlaku.

¹¹ Fitriani Arief, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Camel Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2020," *AL-IQTISHAD: Jurnal Ekonomi* 14, no. 2 (2022): 131–41, <https://doi.org/10.30863/aliqtishad.v14i2.3087>.

¹² Priska Basariana Panggabean, "Banking Health, CAMEL, State Bank," *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (JMBI UNSRAT)* 10, no. 3 (2023), <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jmbi/article/view/54140/45659>.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa aspek kecukupan modal dan likuiditas memiliki peran penting dalam menentukan tingkat kesehatan keuangan bank syariah.¹³ Berbagai studi empiris juga menegaskan bahwa CAR berpengaruh terhadap stabilitas dan daya tahan permodalan bank syariah, sementara FDR mencerminkan kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi secara optimal.¹⁴ Oleh karena itu, CAR dan FDR digunakan sebagai indikator penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger.¹⁵

Tinjauan literatur terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa meskipun ada sejumlah studi mengenai merger bank syariah di Indonesia, sangat sedikit yang melakukan analisis kuantitatif menggunakan metode CAMEL, dan lebih sedikit lagi yang membandingkan kinerja secara longitudinal (pra-merger vs pasca-merger) dengan periode cukup panjang. Terbatasnya penelitian longitudinal menyebabkan analisis kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia berbasis metode CAMEL belum dilakukan secara komprehensif. Kendala konsistensi data, perubahan struktur keuangan pasca-

¹³ Welly Welly and Kurnia Krisna Hari, "Pengaruh Penilaian Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia," *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 3, no. 2 (2018): 409, <https://doi.org/10.32502/jab.v3i2.1258>.

¹⁴ Elko L Mamesah and Donna O Setiabudhi, "Analisis Yuridis Mengenai Merger Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, Dan BNI Syariah Menjadi Bank Syariah IndonesiaN (BSI) 1 Oleh: Yultriani Rantemangiling 2" 11, no. 05 (2022), <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/>.

¹⁵ Muhammad Nur Fietroh and Yusril Ikhsan, "Science and Technology menilai tingkat kesehatan keuangan Bank NTB Syariah cabang Sumbawa dengan menggunakan metode CAMEL," *JURNAL TAMBORA VOL. 7 NO. 2 JULI 2023* [Http://Jurnal.Uts.Ac.Id](http://Jurnal.Uts.Ac.Id) *Science and Technology* 7, no. 2 (2023): 96–107.

merger, serta periode observasi yang pendek membuat sebagian penelitian hanya berfokus pada komponen tertentu seperti permodalan atau aset. Padahal, analisis CAMEL secara utuh dan longitudinal diperlukan untuk menilai dinamika kinerja keuangan bank secara lebih akurat sebelum dan sesudah merger.¹⁶ Sebagai contoh, analisis kritis terhadap perkembangan BSI pasca-merger menunjukkan data pertumbuhan aset dan pembiayaan, tetapi tidak selalu memasukkan indikator profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi secara lengkap.¹⁷

Temuan dalam literatur perbankan syariah menunjukkan bahwa penerapan metode CAMEL berkontribusi dalam menggambarkan kondisi kesehatan keuangan bank secara menyeluruh melalui keterkaitan aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, pendapatan, dan likuiditas..¹⁸ Oleh karena itu, indikator kesehatan keuangan dalam penelitian ini mengacu pada kerangka kerja CAMEL sebagaimana diterapkan dalam peraturan Bank Indonesia dan OJK, karena hal tersebut relevan untuk menggambarkan kondisi keuangan bank syariah serta mengevaluasi kinerja Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger.¹⁹

¹⁶ Mustikawati Annisa et al., “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Sesudah Merger Diukur Pada Aspek Profitabilitas Pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.,” *Lokawati : Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset* 2, no. 1 (2023): 84–99, <https://doi.org/10.61132/lokawati.v2i1.475>.

¹⁷ Fakaruzzaman Hidayatullah, “Analisi tingkat kesehatan Bank periode sebelum dan selama pandemi covid-19 (Studi Kasus Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Jawa Timur Tahun 2019-2020)” (iain ponorogo, 2021), <https://etheses.iainponorogo.ac.id/>.

¹⁸ Dwi Krisna Raga Setiyaji dan Irvan Yoga Pardistya, “Pengaruh Rasio CAMEL terhadap tingkat Kesehatan di Bank BCA Syariah” dalam <https://jurnal.umt.ac.id>, diakses 11 Juni 2025

¹⁹ Selfi Afriani Gultom dan Saparuddin Siregar, “Penilaian Kesehatan Bank Syariah di Indonesia dengan Metode RGEC” dalam <https://jurnal.stie-aas.ac.id>, diakses 11 Juni 2025

Berbagai penelitian terdahulu mengenai merger Bank Syariah Indonesia (BSI) menunjukkan bahwa selain metode CAMEL, pendekatan yang paling sering digunakan adalah analisis kuantitatif komparatif berbasis rasio keuangan yang dikombinasikan dengan uji beda statistik.²⁰ Penelitian-penelitian tersebut umumnya membandingkan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger menggunakan data sekunder laporan keuangan bank-bank asal merger dan BSI pascamerger. Indikator yang banyak digunakan meliputi rasio likuiditas (FDR), profitabilitas (ROA, ROE, NPM, BOPO), permodalan (CAR), kualitas pembiayaan (NPF), serta Dana Pihak Ketiga (DPK). Analisis perbedaan kinerja keuangan dilakukan dengan uji parametrik seperti paired sample t-test atau one sample t-test serta uji nonparametrik seperti Wilcoxon Signed Rank Test dan Mann–Whitney Test.²¹

Sejumlah kajian empiris mengenai merger Bank Syariah Indonesia menunjukkan bahwa analisis kinerja keuangan masih didominasi oleh pendekatan jangka pendek dan belum banyak dilakukan secara longitudinal dengan cakupan indikator yang komprehensif. Dalam konteks ini, penelitian ini dianggap penting untuk mengkaji variasi hasil keuangan BSI sebelum dan sesudah merger selama periode 2018–2024 dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kerangka kerja CAMEL yang komprehensif. Berbeda dengan sebagian kajian sebelumnya yang hanya menitikberatkan pada rasio tertentu

²⁰ Saiful Habib, “Analisa Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Sebelum Merger (Periode Tahun 2018 – 2020) Dan Sesudah Merger (Periode Tahun 2021),” *Tesis, Universitas Islam Negeri Suska Riau*, 2022, 132, [https://repository.uin-suska.ac.id/65092/1/Saiful Habib - Tanpa Bab IV.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/65092/1/Saiful%20Habib%20-%20Tanpa%20Bab%20IV.pdf).

²¹ Cici Widya Prasetyandari, “Perbandingan kinerja keuangan PT. BANK SYARIAH INDONESIA, Tbk (BSI) sebelum dan sesudah merger,” n.d., <https://www.ojk.go.id/>.

atau periode observasi terbatas, penelitian ini mengintegrasikan seluruh komponen CAMEL dalam satu kerangka analisis lintas waktu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas dan terperinci mengenai perkembangan kinerja keuangan BSI pasca-merger.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, sangatlah penting untuk melakukan evaluasi komparatif guna mengidentifikasi perbedaan kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebelum dan sesudah merger, dengan menggunakan pendekatan CAMEL untuk periode tahun 2018 hingga 2024. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Sesudah Merger Menggunakan Metode CAMEL pada Periode 2018-2024”**.

B. IDENTIFIKASI MASALAH DAN BATASAN MASALAH

Identifikasi Masalah

Mengingat konteks masalah yang telah disebutkan sebelumnya, pertanyaan penelitian yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Beberapa rasio keuangan digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan BSI dan memengaruhi pencapaian kinerja tersebut.
2. Para investor perlu memahami kinerja keuangan sebagai dasar dalam mengambil keputusan terkait alokasi dana.
3. Merger BSI diharapkan memperkuat modal, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperluas daya saing bank syariah secara nasional maupun global.

4. Kesehatan keuangan bank syariah menjadi krusial karena menentukan kemampuan bank dalam Menjalankan fungsi intermediasi dan Menjaga stabilitas keuangan

.Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada unsur-unsur tertentu agar dapat dilakukan pemeriksaan yang lebih tepat, terfokus, dan konsisten sesuai dengan tujuan penelitian. Batasan ini dibuat untuk memastikan bahwa penelitian tetap berada dalam cakupan yang realistis dan dapat diukur secara empiris, mengingat luasnya faktor yang dapat memengaruhi kesehatan keuangan bank. Oleh karena itu, penelitian ini secara khusus berfokus pada penerapan kerangka kerja CAMEL untuk mengevaluasi dan membandingkan kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebelum dan sesudah merger, yang mencakup periode tahun 2018 hingga 2024.

1. Penelitian ini hanya menganalisis kinerja keuangan bank berdasarkan lima aspek metode CAMEL , aspek CAMEL lain yang bersifat kualitatif atau sulit diukur secara konsisten dalam laporan keuangan tidak dianalisis, untuk menjaga keterukuran dan ketersediaan data.
2. Penelitian dilakukan pada Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai objek Tunggal, pemilihan BSI dilakukan karena merupakan bank syariah terbesar di Indonesia serta menjadi hasil merger yang secara signifikan memengaruhi struktur industri perbankan syariah nasional.

3. Populasi penelitian mencakup seluruh laporan keuangan publikasi Bank Syariah Indonesia dan bank-bank asal merger, data internal manajemen atau data non-publik tidak digunakan, karena keterbatasan akses.
4. Periode penelitian dibatasi pada 2018-2024, periode ini dipilih karena mencakup waktu yang cukup untuk menilai perubahan signifikan sebelum dan sesudah merger, namun tetap sesuai dengan ketersediaan data terbaru.
5. Penelitian hanya menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis perbandingan (uji beda). Pembatasan ini memastikan hasil penelitian lebih objektif dan terukur berdasarkan data numerik.
6. Fokus penelitian hanya pada perubahan internal bank yang tercermin melalui indikator CAMEL. Pembatasan ini dilakukan untuk menghindari perluasan cakupan yang dapat mengurangi fokus penelitian.

Batasan-batasan tersebut ditetapkan agar penelitian bergerak secara terarah dan sesuai dengan tujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan BSI sebelum dan sesudah merger dengan pendekatan CAMEL. Dengan ruang lingkup yang jelas, penelitian diharapkan mampu memberikan hasil yang valid, terukur, relevan, serta memberikan kontribusi empiris yang penting bagi kajian perbankan syariah.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana kondisi kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) sebelum merger terjadi (2018–2020) jika dinilai menggunakan indikator CAMEL?

2. Bagaimana kondisi kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) sesudah merger (2022-2024) berdasarkan indikator CAMEL?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger berdasarkan indikator CAMEL?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menganalisa hasil keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) sebelum merger pada periode 2018 hingga 2020, menurut indikator CAMEL
2. Untuk menganalisa kondisi kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) sesudah merger (2022-2024) berdasarkan indikator CAMEL.
3. Untuk menguji perbedaan kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger berdasarkan indikator CAMEL.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi para profesional bisnis dan organisasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesuksesan finansial lembaga keuangan syariah. Selain itu, penelitian ini juga berharap dapat memberikan pengetahuan dan penjelasan kepada pembaca mengenai kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan lembaga keuangan syariah.

2. Kajian Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi sumber wawasan dan informasi mengenai dampak merger bank, sehingga memungkinkan dilakukannya penilaian

terhadap manfaat maupun kerugiannya, terutama dari sudut pandang kinerja keuangan.

b. Bagi Pihak Akademi

Penelitian ini dapat menjadi referensi akademis yang berharga bagi para pembaca, sekaligus memperkaya koleksi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yang dapat diakses oleh siapa saja yang membutuhkannya.

c. Bagi Masyarakat Luas

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi solusi optimal bagi masalah-masalah sosial, serta berfungsi sebagai acuan bagi penelitian lanjutan yang bertujuan untuk pengembangan lebih lanjut.

F. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada analisis kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) sebelum dan sesudah merger menggunakan metode CAMEL. Penelitian ini membatasi pembahasan pada lima indikator utama CAMEL, yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Kualitas Asset Produktif (KAP), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Return on Assets (ROA), dan Financing to Deposit Ratio (FDR). Pemilihan indikator tersebut dilakukan karena dianggap mampu memberikan gambaran objektif dan komprehensif mengenai keuangan bank, sedangkan aspek CAMEL lain yang bersifat kualitatif tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Penelitian ini berfokus pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk, yang dibentuk melalui penggabungan tiga bank komersial syariah: PT Bank Syariah

Mandiri, PT Bank BRI Syariah, dan PT Bank BNI Syariah. Ketiga bank tersebut dipilih berdasarkan reputasi positifnya di kalangan nasabah, yang menunjukkan kinerja mereka yang kuat. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada ketiga bank tersebut.²²

Secara objek dan data, penelitian ini berfokus pada BSI sebagai bank syariah terbesar di Indonesia hasil merger tiga bank syariah BUMN. Perbandingan dilakukan dengan menggunakan data keuangan bank-bank asal (Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah) pada periode sebelum merger serta data BSI pada periode setelah merger. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan triwulanan yang dipublikasikan oleh bank terkait dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian tidak menggunakan data internal atau informasi non-publik sehingga analisis hanya didasarkan pada data yang dapat diakses secara terbuka.

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini mencakup periode 2018–2024, dengan pembagian 2018–2020 sebagai periode pra-merger dan 2021–2024 sebagai periode pasca-merger. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif dan pengujian hipotesis untuk membandingkan kinerja keuangan sebelum dan setelah merger.

. Faktor-faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, kebijakan moneter, dan strategi operasional bank tidak dibahas secara mendalam karena

²² Nur Afni Yunita, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan metode CAMELS dan PEARLS pada Bank Umum di Indonesia*, (Aceh: CV Sefa Bumi Persada, 2018), hal. 7

penelitian difokuskan pada perubahan indikator keuangan internal berdasarkan metode CAMEL.

G. PENEGASAN VARIABEL

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan elemen penelitian yang memaparkan teori dan karakteristik terkait. Berdasarkan hal tersebut, definisi konseptual masing-masing variabel dirangkum sebagai berikut:

a. Kinerja keuangan

Kinerja keuangan mengacu pada proses analisis terhadap suatu perusahaan untuk menilai sejauh mana perusahaan tersebut telah menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan yang berlaku secara tepat dan akurat..²³

b. Merger

Merger merupakan suatu tindakan penyatuan antara dua atau lebih perusahaan maupun badan usaha untuk membentuk entitas bisnis yang baru. Proses penggabungan ini umumnya dilakukan melalui alih kepemilikan, baik dengan pertukaran saham maupun konsolidasi saham yang dimiliki masing-masing pihak. Pada prinsipnya, seluruh perusahaan yang terlibat melepaskan saham lamanya untuk kemudian menerbitkan saham baru sebagai bagian dari badan usaha hasil penggabungan. Merger juga dipandang sebagai strategi korporasi yang bertujuan memperkuat

²³ Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, Edisi pert (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020). Hal. 2

struktur permodalan serta meningkatkan penguasaan kepemilikan melalui kontrol mayoritas atas saham perusahaan.²⁴

Penggabungan perusahaan merupakan fenomena umum di dunia bisnis yang digunakan perusahaan untuk merestrukturisasi operasional dan memperluas bisnis mereka. Perusahaan yang mengalami kerugian berkepanjangan dapat diselamatkan dari kebangkrutan melalui penggabungan perusahaan. Selain itu, penggabungan perusahaan berfungsi sebagai solusi bagi perusahaan untuk mematuhi peraturan pemerintah agar tetap kompetitif di pasar. Misalnya, program Arsitektur Perbankan Indonesia yang diluncurkan oleh Bank Indonesia bertujuan untuk meningkatkan rasio kecukupan modal bank komersial, sehingga memaksa pemilik bank untuk memilih antara menggalang modal atau melakukan penggabungan perusahaan.²⁵

c. CAMEL

Komponen utama dalam penilaian kesehatan bank meliputi Modal, Aset, Manajemen, Laba, Likuiditas, dan Sensitivitas terhadap Risiko Pasar, yang secara kolektif dikenal sebagai CAMELS. Oleh karena itu, kondisi kesehatan suatu bank dapat diukur melalui laporan keuangannya yang mencerminkan indikator-indikator tersebut.²⁶

²⁴ Mamesah and Setiabudhi, "Analisi Yuridis mengenai merger Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI)N 1 Oleh: Yultriani Rantemangiling 2."

²⁵ Iswi Hariyani, *Merger, Konsolidasi, Akuisisi, Dan Pemisahan Perusahaan Cara Cerdas Mengembangkan Dan Memajukan Perusahaan*, ed. Zulfa Simatur, Edisi pert (Jakarta: Visimedia, 2011). Hal. 7

²⁶ Jeremiah Kevin Dennis Jacob, "Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan," *Jurnal EMBA* 1, no. 1 (2013): 691–700.

2. Definisi Operasional

Dalam proposal tesis ini, definisi operasional berfungsi untuk memperjelas masalah penelitian secara spesifik, sehingga dapat menghindari perbedaan interpretasi. Mengacu pada judul penelitian “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Sesudah Merger Menggunakan Metode CAMEL untuk Periode 2018–2024,” Definisi operasional yang disajikan mencakup rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam analisis tersebut. Setiap rasio harus diukur secara tepat, akurat, dan efektif untuk menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dengan jelas.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi terdapat bagian yang harus dicantumkan yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Terdiri dari sampul depan, sampul dalam, persetujuan pembimbing, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, lampiran dan abstrak.

2. Bagian Utama

a. BAB I Pendahuluan

Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

b. Bab II Landasan Teori

Bagian ini membahas kerangka teoritis penelitian, yang mencakup teori-teori terkait variabel pertama atau subbagian variabel

pertama, teori-teori mengenai variabel kedua atau subbagian variabel kedua, tinjauan penelitian sebelumnya, kerangka konseptual, serta hipotesis penelitian.

c. Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini akan membahas pendekatan dan jenis penelitian, populasi, teknik pengambilan sampel dan sampel, sumber data, variabel beserta skala pengukurannya, serta teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Termasuk hasil penelitian, yang terdiri dari hasil analisis (termasuk deskripsi data dan pengujian hipotesis) serta temuan penelitian.

e. Bab V Pembahasan

Termasuk penjelasan mengenai cara penanganan masalah penelitian atau pencapaian tujuan penelitian, interpretasi temuan penelitian berdasarkan logika atau teori yang ada, serta modifikasi atau peninjauan ulang terhadap teori-teori yang ada.

f. Bab VI Penutup

Bab ini memaparkan kesimpulan yang diambil dari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian, yang didukung oleh hasil analisis data dan interpretasinya. Rekomendasi dirumuskan sebagai implikasi dari temuan penelitian yang selaras dengan manfaat penelitian ini.

3. Bagian Akhir

Berisi tentang penutup yaitu kesimpulan, dan saran, pada bagian akhir laporan ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran data informasi penelitian dan daftar riwayat hidup.